

Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Serta Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Jenang Kudus

¹Heni Risnawati, ² Budi Gunawan, ³Diana Laily Fithri, ⁴Ratri Rahmawati, ⁵Sri Mulyani⁵,
Nita Adriyani Budiman⁶, Fajar Nugraha⁷

¹Akuntansi S1. Universitas Muhammadiyah Kudus. Kudus

²³⁴⁵⁶⁷Akuntansi S1. Universitas Muria Kudus. Kudus

E-mail: [1henirisnawati@umkudus.ac.id](mailto:henirisnawati@umkudus.ac.id), [2budi.gunawan@umk.ac.id](mailto:budi.gunawan@umk.ac.id),
[3diandra.fitri09@gmail.com](mailto:diandra.fitri09@gmail.com), [4ratri.rahmawati@umk.ac.id](mailto:ratri.rahmawati@umk.ac.id), [5s.mulyani@umk.ac.id](mailto:s.mulyani@umk.ac.id),
[6nita.andriyani@umk.ac.id](mailto:nita.andriyani@umk.ac.id), [7fajar.nugraha@umk.ac.id](mailto:fajar.nugraha@umk.ac.id).

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan DRTPM Kemendikbudristek tahun 2024 bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada UMKM Jenang Kudus mengenai Manajemen Usaha dan Pelatihan Pembukuan yang baik berdasarkan standar umum pencatatan keuangan. Melihat permasalahan yang ada UMKM masih menggunakan pencatatan secara manual dalam mencatat transaksi keuangan. Selain itu tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang membuat kesulitan dalam melakukan evaluasi pendapatan dan target anggaran kedepannya. Ketidakkonsistenan dalam melakukan pencatatan juga menjadi kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut membuat perlunya pelatihan pencatatan keuangan pada UMKM. Metode kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan Simulasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024. Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada UMKM Jenang Kabupaten Kudus dalam menyusun laporan keuangan. Tingkat pemahaman tersebut dapat dilihat pada metode diskusi dan metode simulasi peserta mempraktekan langsung dalam mencatat laporan keuangan pada aplikasi "Si Apik". Pada metode diskusi banyak peserta yang aktif bertanya atas materi yang belum dipahami, hal ini menunjukkan semangat peserta terhadap pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan cukup tinggi. Kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan peserta bagaimana melakukan manajemen usaha dan pencatatan keuangan baik laporan keuangan berisi Neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba atau rugi. Saran bagi UMKM agar kedepannya dapat menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dan memanfaatkan aplikasi untuk memudahkan dalam pencatatan transaksi keuangan, adanya pemisahan keuangan juga akan memudahkan dalam melakukan evaluasi kinerja.

Kata kunci : UMKM, Manajemen usaha, Pencatatan Keuangan.

ABSTRACT

The community service program funded by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology's DRTPM in 2024 aims to provide insight to the Kudus Jenang UMKM regarding good Business Management and Bookkeeping Training based on general standards for financial recording. Seeing the existing problems, UMKM still use manual recording in recording financial transactions. In addition, there is no separation between personal finances and business finances

which makes it difficult to evaluate income and future budget targets. Inconsistency in recording is also an obstacle for UMKM in preparing financial reports. This makes it necessary to provide financial recording training for UMKM. The activity method is carried out through lectures, discussions, and simulations. The activity was carried out on July 12, 2024. The results of this service activity provide an understanding to the Kudus Regency Jenang UMKM in preparing financial reports. The level of understanding can be seen in the discussion method and simulation method, participants practice directly in recording financial reports in the "Si Apik" application. In the discussion method, many participants actively asked questions about material that was not yet understood, this shows that the enthusiasm of the participants for business management and financial recording training is quite high. In conclusion, there is an increase in participant knowledge on how to manage a business and record financial statements, both financial statements containing balance sheets, capital change statements and profit or loss statements. Suggestions for MSMEs so that in the future they can implement financial records consistently and utilize applications to facilitate recording financial transactions, the existence of financial details will also facilitate performance evaluations.

Keyword : MSMEs, Business management, Financial Records.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM di Indonesia dari data Kementerian Koperasi dan UKM, di tahun 2019 menunjukkan 65,5 juta UMKM. Hal ini akan menyerap tenaga kerja sebanyak 123,3 ribu. Kondisi tersebut menandakan adanya dampak dan kontribusi UMKM yang sangat signifikan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Pemerintah melalui UU No.20 tahun 2008 membedakan jenis usaha menjadi empat meliputi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar (Republik Indonesia, 2008).

Permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah ketidakmampuan dalam mengelola usahanya dengan baik. Situasi ini yang membuat kegagalan dalam bisnisnya. Penyebab kegagalan yang dialami adalah pengetahuan pelaku usaha yang rendah dalam melakukan manajemen usaha dibidang keuangan. Ada beberapa permasalahan lain yang berkaitan dengan pemasaran, teknologi dan kualitas SDM. Pengelolaan keuangan menjadi faktor utama karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan (Wardi et al., 2024).

Pengetahuan keuangan biasanya dimaknai bagian yang tidak dipisahkan dari literasi keuangan. Literasi keuangan digital berhubungan dengan pengetahuan terkait pembelian online, pembayaran online dan perbankan secara online. Pengetahuan keuangan diperlukan sebagai faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan (Normawati R.A, Sri M.R & Worokinasi, 2022). Individu yang dapat mengelola keuangan dengan baik akan mampu menyaring informasi yang dibutuhkan bagi pengelolaan keuangan untuk memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan. Perilaku keuangan yang baik akan membantu individu mempunyai stabilitas keuangan yang lebih baik (Ashshiddiqi & Rahmat, 2022).

Pada setiap daerah tidak terlepas dari keberadaan UMKM yang semakin banyak. Salah satunya adalah Kabupaten Kudus Data dari Dinas Koperasi & UMKM Provinsi Jawa Tengah memberikan informasi di Kabupaten Kudus terdapat sekitar 993 usaha UMKM (Firmansyah Agus Nunung dkk, 2023). Kudus sebagai salah satu sektor industri yang menyumbang pendapatan Daerah Terbesar. Sektor industri unggulan Di Kabupaten Kudus sesuai dengan Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah yaitu: bordir, kertas, konveksi, furnitur, kerajinan dan industri Jenang Kudus. Jenang Kudus sebagai salah satu makanan khas Kudus dan sebagai bagian sebagian masyarakat untuk itu. UMKM industri Jenang diharapkan dapat maju membangun perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para pelaku usaha UMKM Jenang Kudus permasalahan yang dihadapi adalah belum dilakukan pencatatan secara terstruktur pada transaksi keuangan dan dalam melakukan pencatatan keuangan masih secara manual tidak secara komputerisasi sehingga sulit dalam melakukan evaluasi kinerja dan menentukan anggaran biaya untuk keberlangsungan UMKM. Hal ini dapat menjadi perhatian bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian keuangan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga dapat menilai kinerja keuangan UMKM dan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Pengelolaan keuangan akan berjalan dengan baik, apabila pelaku UMKM konsisten dalam pelaksanaan pencatatan keluar masuknya transaksi keuangan. Pelaksanaan yang tidak konsisten akan mempersulit dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan maupun langkah dalam pengambilan keputusan (Mulyani et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Lara & Suwitari (2020), menandakan kemampuan pengusaha UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan dan manajemen usaha yang profesional, transparan dan akuntabel dapat menunjukkan posisi keuangan sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan. Penelitian juga dilakukan oleh Gifria Ningsih, Eni Indriani (2023), hasil menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi dasar para pelaku UMKM tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik adalah rendahnya pemahaman akuntansi, kurangnya kesadaran para

pelaku UMKM dalam penerapan pengelolaan keuangan.

Pencatatan keuangan dapat memanfaatkan aplikasi keuangan yaitu "Si Apik". Aplikasi ini digunakan dalam mencatat informasi transaksi keuangan dan memudahkan dalam menyusun laporan keuangan sehingga ketika melakukan pengajuan pembiayaan ke perbankan lebih mudah. (M. Rahayu et al., 2022). "Si Apik" mengklasifikasikan baik transaksi penerimaan maupun transaksi uang keluar (Putri, 2022).

Beberapa pelaksanaan pengabdian mengenai pencatatan keuangan dengan aplikasi "Si Apik" dilakukan oleh Nurminingsih et al (2021), Natsir & Waani (2023), Hasan Habibi et al (2021), (Ningtyas & Risnawati (2023), hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi "Si Apik" memudahkan para pelaku usaha UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Tujuan kegiatan program pengabdian ini, memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM Jenang Kudus dalam melakukan manajemen usaha dan melakukan pencatatan keuangan dengan baik agar dapat menyusun Laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kemudian dapat memanfaatkan aplikasi keuangan yang tersedia dalam membantu memudahkan pencatatan keuangan.

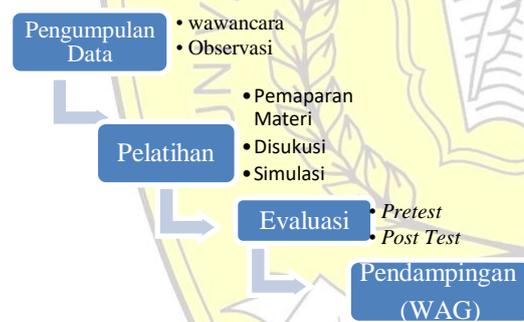
2. PERMASALAHAN MITRA

Pengetahuan terhadap manajemen usaha dan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku sangat diperlukan. Beberapa permasalahan dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha Jenang Kudus. Pertama mitra masih sulit untuk memperoleh pendanaan dalam mengembangkan operasional usahanya. Kedua pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual belum memanfaatkan aplikasi dalam melakukan pencatatan secara tersistem alasannya karena pernah menggunakan tapi tidak secara konsisten mencatat di sistem

tersebut. Ketiga pencatatan keuangan tidak terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini akan membuat kesulitan dalam mengevaluasi pendapatan UMKM dan menentukan kebijakan kedepannya untuk kemajuan usaha Jenang Kudus.

3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bagian dari program DRTPM Kemendikbudristek tahun 2024. Kegiatan ini berfokus dalam memberikan pelatihan dalam manajemen usaha dan pencatatan keuangan pada UMKM Jenang Kabupaten Kudus. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap pengumpulan data, pelaksanaan, evaluasi, dan tahap pendampingan. Alur tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan dalam pengabdian masyarakat meliputi: 1. Tahap pertama. Pengumpulan data mengenai kondisi UMKM melalui wawancara dan observasi kepada pelaku Jenang kudus yaitu jenang menara dan karomah. Dari hasil wawancara didapatkan pencatatan keuangan masih bersifat manual dan pemilik usaha tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. 2. Tahap kedua. Pelaksanaan pengabdian

masyarakat dilakukan selama satu hari dengan metode ceramah diskusi dan simulasi. Pemateri menyampaikan terkait manajemen usaha dan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi “Si Apik”. Kemudian metode tanya jawab dari peserta. Simulasi mengajarkan cara mencatat laporan keuangan dan memasukkan dalam aplikasi “Si Apik”. 3. Tahap Evaluasi. Pada tahap ini peserta diberikan soal *pretest* dan *post test*. Soal sama hanya di acak sistem penomoran tidak sesuai soal *pretest*. 4. Tahap keempat. Pada tahap ini peserta dibuatkan WAG (*Whatsapp Group*) sebagai komunikasi dalam melakukan evaluasi sampai mana perkembangan peserta dalam menyusun laporan keuangan dengan sistem komputerisasi menggunakan aplikasi “Si Apik”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 di Gedung M..Lt 3 Universitas Muria Kudus pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Susunan acara yaitu pembukaan, acara inti dan penutup. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh bapak Budi Gunawan Dosen Teknik Elektro UMK selaku ketua Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Memberikan *post test* terlebih dahulu. Kemudian pada acara inti yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Materi pertama yang dipaparkan berkaitan dengan manajemen usaha, permasalahan manajemen pada UMKM, manajemen keuangan berkaitan dengan (modal investasi, modal kerja, sumber pendanaan). Kemudian materi kedua pencatatan keuangan baik Neraca, Laporan Laba atau Rugi dan Laporan Perubahan Modal. Memperkenalkan aplikasi “Si Apik” untuk mencatat transaksi keuangan UMKM.

Tahap selanjutnya adalah simulasi dibagi menjadi kelompok yaitu peserta Jenang menara dan jenang karomah. Tugas untuk metode simuasi adalah masing-masing kelompok mencatat laporan pengabdian ke dalam aplikasi “Si Apik” yang sebelumnya sudah di download. Setelah selesai peserta di cek oleh tim bahwa sudah bisa dalam melakukan mencatat secara terkomputerisasi.

Kemudian memberikan soal *post test* yang sama dengan pre test yang diawal acara. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah adanya pelatihan. Berikut ini hasil dari pretest dan post test yang sudah dijawab oleh peserta:

Tabel 1. Hasil Pre-test

Keterangan	Nilai						Total
	55	60	70	80	90	100	
Peserta	5	3	2	2	0	0	12
Jumlah nilai	275	180	140	160	0	0	755
Rata-Rata							62,92

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Hasil Post- test

Keterangan	Nilai						Total
	55	60	70	80	90	100	
Peserta	0	2	4	4	2	0	12
Jumlah nilai	0	120	280	320	180	0	900
Rata-Rata							75

Sumber : Data diolah

Perhitungan:

Rata- rata nilai pada Pre-test adalah = $(755:12 = 62,92)$

Rata- rata nilai post-test adalah $(900:12= 75)$.

Hasil dari *pre- test* diatas dapat dijelaskan bahwa peserta yang memperoleh angka terendah 55 adalah 5 orang. Jumlah peserta yang mendapatkan

nilai tertinggi ada 2 orang. Untuk rata-rata nilai yang didapatkan 62,92 artinya masih banyak yang belum memahami pencatatan keuangan untuk usaha UMKM.

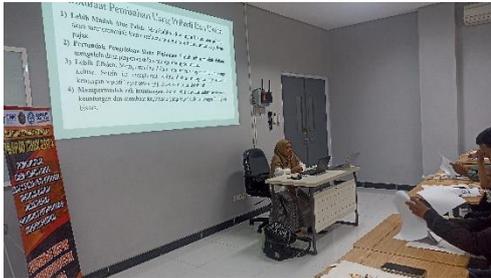
Hasil dari *post- test* menunjukkan nilai 55 tidak ada dan nilai 60 sebanyak 2 orang. Kemudian untuk nilai tertinggi sebesar 90 sebanyak 2 orang. Nilai rata – rata yang didapatkan dari 12 peserta sebesar 75. Kenaikan rata-rata sebesar 12,08%. Artinya ada peningkatan pengetahuan manajemen usaha dan pencatatan keuangan dibandingkan sebelum pelatihan. Secara umum para peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kedepannya untuk tim pengabdian lain dapat melanjutkan sosialisasi dan pelatihan kepada UMKM lain.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunaedi et al.(2018), Wardiningsih et al (2020), Nuraini & Iriyadi (2021), (Suryantara & Ridhawati, 2023), (Reswita, Irnad, 2022), hasil pengabdian menunjukkan bahwa dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku serta keterampilan peserta tentang proses pencatatn keuangan sampai menyusun laporan keuangan usaha pada UMKM.

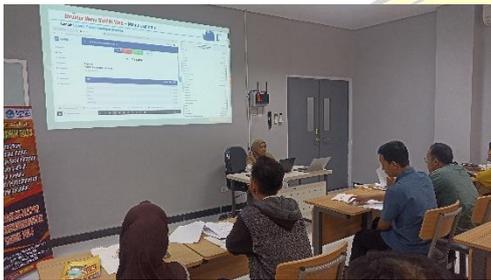
Berikut ini dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian



Gambar 2. Pembukaan pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Pemaparan materi manajemen Usaha



Gambar 4. Pemaparan materi pencatatan keuangan dengan aplikasi Si Apik



Gambar 5. Penutupan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pendampingan setelah acara selesai dengan membentuk WAG (*WhatsApp Group*) sebagai media dalam melakukan komunikasi dengan peserta terkait manajemen usaha dan implementasi pencatatan keuangan UMKM dengan menggunakan aplikasi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah terdapat

peningkatan pengetahuan manajemen usaha dan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM Jenang Kudus. Peserta lebih mengetahui agar tidak mencampurkan antara keuangan pribadi dengan usaha karena hal itu akan dapat mempersulit dalam melakukan evaluasi kinerja. Melakukan penyusunan keuangan dengan baik dan bisa memandaatkan aplikasi keuangan seperti “Si Apik” untuk mencatat transaksi keuangan.

Saran bagi UMKM untuk lebih konsisten dalam melakukan pencatatan dengan memanfaatkan aplikasi keuangan agar lebih memudahkan dalam mengetahui kinerja keuangan. Bagi tim pengabdian lain, perlu ada kegiatan lebih lanjut mengenai pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar EMKM dan mengajarkan analisis laporan keuangan dalam membuat keputusan keuangan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang memberi pendanaan yaitu program DRTPM Kemendikbudristek tahun 2024. Kepada Universitas Muria Kudus Dan Universitas Muhammadiyah Kudus yang telah bekerjasama dalam mengajukan proposal pendanaan sehingga berhasil diterima dan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshiddiqi, M. T., & Rahmat, T. (2022). Optimizing the Financial Management Behavior of Msme Actors Through Digital Financial Knowledge in the Digital Era. *International Journal of Nusantara Isla*, 10(1), 34–48. <https://doi.org/10.15575/ijni.v10i1.21292>.
- Firmansyah Agus Nunung dkk.

- (2023). Peningkatan Literasi Transformasi Digital Pada Pelaku UMKM Di Desa Sadang, Kecamatan Jekulo Kudus. *Jurnal Abdimas Indonesia*. 5, 167–171
- Gifria Ningsih, Eni Indriani, A. B. S. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMKM): Apa Saja Faktor Penghambatnya. 70–85.
- Gunaedi, A. J., Heni, N., & Yudhia, W. S. (2018). Ukm Pembukuan Akuntansi Sederhana. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/57/58>
- Hasan Habibi, L., Akuntansi, J., & Negeri Bandung, P. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry) Implementation SI APIK, An Android-Based Financial Application for Preparing The Financial Statements Based on Sak EMKM . *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 659–670.
- Lara, G. D., & Suwitari Ni Ketut Etty (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis *Economic Entity Concept*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 181–187. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4526>
- Natsir, K., & Waani, A. M. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Umkm Berbasis Digital. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1), 55–64. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i1.20964>
- Ningtyas, J. D. A., & Risnawati, H. (2023). Penggunaan Aplikasi Web “Si-Apik” dalam Menyusun Laporan Keuangan Ghani Laundry. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 509–516. <https://doi.org/10.54082/jamsi.635>.
- Normawati R.A, Sri M.R & Worokinasih, S. (2022). Financial Satisfaction on Millennials: Examining the Relationship Between Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Behavior. *Faculty of Administrative Science, University of Brawijaya, Indonesia Abstract*., 20(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.12>
- Nuraini, A., & Iriyadi, I. (2021). Pencatatan Dan Pengaturan Keuangan Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), 137–146. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i2.782>
- Nurminingsih, N., Agustin, D., & Jenih, J. (2021). Pelatihan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil (SI APIK) Dalam Rangka UMKM Naik Kelas Di Kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan*

- Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1), 27–34.
<https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.1084>
- Putri, F. C. (2022). Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi SIPIK Bagi UMKM Oti Mbootz. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(05), 504–508.
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3180>
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/3180/1662>
- Rahayu, M., Sari, B., Utami, N. E., & Emarawati, J. A. (2022). Laporan Keuangan Mudah dengan Si APIK bagi UMKM. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 53–61.
<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2369>
- Reswita, Irnad, dan I. cahyadinata. (2022). *Sosialisasi Pembukuan Keuangan Pada Umkm*. 1(2), 67–77.
- Suryantara, A. B., & Ridhawati, R. (2023). Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi Pada UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 543–552.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.19831>
- Wardi, J., N. A., Siswanti, L., Yandra, A., & Kadri, H. Bin. (2024). Micro, Small and Medium Enterprises (Msme) Financial Management in Indonesia and Malaysia a Comparison. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 139–151.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>